

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEMELIHARA BATERAI DI SMKN 1 WADASLINTANG**

Oleh: Fatwa Suci Masytha, Suyitno  
Pendidikan Teknik Otomotif  
e-mail: masytha04@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) pengembangan media audio visual pembelajaran pada mata pelajaran memelihara baterai (2) pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Wadaslintang. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa SMK Negeri 1 Wadaslintang yang mendapat materi teknik dasar listrik otomotif. Siswa kelas X TKR 1 dan kelas TKR 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian research & development dengan sampel dua kelas, X TKR 1 sebagai kelas control dan X TKR 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa untuk masing-masing kelas. Pengumpulan data menggunakan instrument angket tanggapan ahli meningkatkan minat dan angket tanggapan tentang media pembelajaran yang digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan dengan media pembelajaran pada proses pembelajaran terdapat perbedaan hasil minat belajar siswa SMK Negeri 1 Wadaslintang siswa yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang diajarkan dengan media konvensional setelah diberi perlakuan. Melalui angket yang diberikan hasil yang diperoleh adalah dengan rata-rata kelas kontrol 55,62% dan kelas eksperimen 72,55%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa terjadi setelah menggunakan media pembelajaran audio visual.

**Kata kunci:** media pembelajaran audio visual, minat belajar siswa

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 desember 2013 di SMK Negeri 1 Wadaslintang, permasalahan proses pembelajaran pada jurusan teknik kendaraan ringan, selama ini adalah kurangnya tenaga pendidik, kurangnya ruang kelas karena masi dalam masa pembangunan terkadang juga sesekali menggunakan gedung balai desa sebagai ruang kelas. Dari beberapa masalah tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Terbukti dari rata-rata nilai ulangan kompetensi baterai 6,5 yang lebih rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 7,5 oleh karena itu metode pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual akan diterapkan di sekolah tersebut. Harapannya siswa dapat lebih memahami lagi materi yang disajikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan tidak lagi hanya menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional atau hanya menggunakan lembar

kerja siswa dan buku-buku cetak lainnya. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran tersebut hanya membuat siswa cepat bosan. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar. Apa lagi jika seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media diiringi hal-hal yang menarik perhatian siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran memelihara baterai.

Dengan memperhatikan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran memelihara baterai di SMKN 1 Wadaslintang"

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui proses pembuatan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran memelihara baterai di SMK Negeri 1 Wadaslintang?
2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran media audio visual pada mata pelajaran memelihara baterai di SMK Negeri 1 Wadaslintang?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran memelihara baterai di SMKN 1 Wadaslintang yang dilaksanakan mulai bulan april 2014.

Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, pemakaian produk, revisi produk, uji coba produk, revisi desain.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Wadaslintang tahun ajaran 2013/2014 yang mendapatkan materi baterai yaitu kelas X TKR

yang terdiri dari 70 siswa. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah dua kelas, yaitu kelas X TKR I dan X TKR II. Kelas X TKR I sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas X TKR II sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran baterai. Cara menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan cara menggundi menggunakan koin.

Instrumen penelitian pada penelitian pengembangan media audio visual ini dibuat menjadi 3 kelompok besar yang digunakan untuk mengevaluasi media yang dibuat dan mengetahui kelayakan dari media tersebut, yaitu (1) instrumen uji kelayakan angket yang akan digunakan untuk siswa kepada ahli materi, (2) instrumen uji kelayakan media audio visual untuk siswa kepada ahli media (3) instrumen uji terbatas dan lapangan untuk siswa

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil akhir penelitian pengembangan ini adalah sebuah media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami tentang pelajaran bagaimana pemeliharaan baterai.

Didalam penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti. Tahap studi pendahuluan melalui analisis kebutuhan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran baterai di SMK Negeri 1 Wadaslintang. Hasil dari wawancara ini menjadi acuan untuk membuat media pembelajaran baterai.

Media pembelajaran audio visual ini sebelum digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu melalui proses uji ahli materi dan uji ahli media. Uji ahli dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang masing-masing berkompeten dibidangnya. Berdasarkan penilaian ahli materi diperoleh 90% dan ahli media 90%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Memelihara Baterai.

Media pembelajaran ini selain melalui proses uji ahli materi dan uji ahli media. Selanjutnya melalui uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar/lapangan. Pada uji coba satu-satu diperoleh 86,67%, pada uji kelompok kecil diperoleh

87,5%, dan uji coba kelompok besar/lapangan diperoleh 83,4%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual layak dan siap untuk digunakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pembuatan media pembelajaran audio visual meliputi:
  - a. Pengambilan video
  - b. Pengambilan suara
  - c. Pembuatan media menggunakan pinnacle studio 2012 melalui beberapa langkah yaitu:
    - 1) Memasukkan video ke dalam aplikasi pinnacle studio 2012 klik edit pilih Show Photos and Frame Grab kemudian klik select and different folder dan pilih gambar yang akan dimasukkan.
    - 2) Membuat animasi untuk intro
    - 3) Memasukkan efek transisi pilih transition kemudian pilih efek yang akan digunakan.
    - 4) Menyimpan dalam bentuk film klik dua kali pada icon make movie kemudian pilih jenis penyimpanan.
2. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terdapat perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajarkan menggunakan media konvensional setelah diberi perlakuan. Melalui angket yang diberikan hasil skor minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 13 pada lampiran dengan rata-rata kelas kontrol 55,62% dan kelas eksperimen 72,55%.

Setiap kegiatan penelitian tentunya memiliki hambatan atau keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan media audio visual saja dan hanya membahas tentang pemeliharaan baterai saja, tidak membahas lebih detail lagi tentang pelajaran kelistrikan karena proses pembuatan video yang cukup sulit. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu diantaranya

adalah kondisi lingkungan sekolah, kondisi fisik, kondisi lingkungan keluarga yang rentan mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan media pembelajaran lebih lanjut yang berbasis komputer perlu lebih diperkaya lagi dengan animasi-animasi baik teks, gambar, maupun video yang lebih menarik agar siswa semakin semangat belajar.
2. Bagi guru SMK sebaiknya menggunakan media berbasis komputer dalam menyampaikan pelajaran yang bersifat teori, karena telah terbukti bahwa media berbasis komputer ini dapat menarik perhatian siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kustandi dan Sutjipto. (Eds) 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhibbin syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi aksara.
- Putra Nusa. 2011. *Research & Development*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*
- Wina Sanjaya. (eds) 2008. *Perencanaan & Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group.